

**ANALISIS EKONOMI ENTREPRENEURSHIP**  
*(Studi Literatur Perbandingan Pemikiran Richard Cantillon dengan Mark Casson-Casson, M dan Joseph Schumpeter - Schumpeter, J. A)*

Mukhyar<sup>1</sup>  
Yenda Puspita<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Agama Islam Diniyah Kota Pekanbaru  
Jl. Kuau No.01 Sukajadi Pekanbaru

*Email :*

[mukhyarpakngahriau@gmail.com](mailto:mukhyarpakngahriau@gmail.com)  
[yendapuspita@gmail.com](mailto:yendapuspita@gmail.com)

**Abstrak.**

Enterpreneurship salah satu pengembangan konsep ekonomi yang mampu membentuk kemandirian dan keberanian berinovasi sehingga pelaku ekonomi enterpreneurship memiliki keberanian mengambil risiko dalam mengambil keputusan pengembangan ekonomi. Begitu strategisnya ekonomi entrepreneurship maka model pengembangan ekonomi ini menjadi banyak pilihan bagi negara-negara yang ingin mempercepat kemandirian ekonomi kreatif masyarakat. Banyak ahli yang melakukan pembahasan maupun penelitian berkaitan dengan konsep-konsep entrepreneurship. Dari sekian banyak ahli, Richard Chantilon merupakan pakar ekonomi pertama yang memperkenalkan entrepreneurship. Karena itu menelusuri pemikirannya menjadi urgen untuk dilakukan. Maka untuk memenuhi maksud ini melalui kajian library research, tulisan ini akan membahas konsep-konsep utama yang dijelaskan oleh Chantilon dalam bidang entrepreneurship, termasuk strategi bisnis, inovasi, pengembangan produk, dan pengelolaan sumber daya manusia, dengan tujuan menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi pemikiran Chantilon dalam pengembangan entrepreneurship. Dari penelusuran konsep yang mendalam, disimpulkan bahwa konsep entrepreneurship Richard Chantilon adalah: suatu proses yang kompleks memiliki kaitan finansial, kemampuan melihat peluang dan keberanian mengambil risiko yang tepat.

Kata Kunci: Richard Chantilon; Entrepreneurship; Strategi Bisnis, Inovasi.

**Abstract.**

*Entrepreneurship is one of the developments in the economic concept that is capable of forming independence and the courage to innovate so that entrepreneurial economic actors have the courage to take risks in making economic development decisions. Once the entrepreneurship economy is strategic, this economic development model has become many choices for countries that want to accelerate the independence of society's creative economy. Many experts conduct discussions and research related to the concepts of entrepreneurship. Of the many experts, Richard Chantilon was the first economist to introduce entrepreneurship. Therefore tracing his thoughts becomes urgent to do. So to fulfill this purpose through library research studies, this*

*paper will discuss the main concepts explained by Chantilon in the field of entrepreneurship, including business strategy, innovation, product development, and human resource management, with the aim of generating an in-depth understanding of the contribution of thought Chantilon in the development of entrepreneurship. From an in-depth exploration of the concept, it was concluded that Richard Chantilon's concept of entrepreneurship is: a complex process having financial links, the ability to see opportunities and the courage to take the right risks.*

*Keywords: Richard Cantillon; Entrepreneurship; Business Strategy; Innovation*

## **A. PENDAHULUAN**

Entrepreneurship menjadi topik yang semakin penting dalam dunia bisnis modern. Entrepreneurship telah menjadi topik yang semakin penting dalam dunia bisnis modern. Bisnis dan inovasi selalu menjadi dua faktor kunci dalam menciptakan kemajuan di dalam dunia bisnis. Dalam dunia bisnis yang kompetitif saat ini, entrepreneurship menjadi topik yang semakin penting. Para entrepreneur diharapkan untuk memiliki pemikiran yang inovatif, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di pasar. Entrepreneurship merupakan kunci dalam menciptakan kemajuan dan pertumbuhan dalam dunia bisnis. Dalam era digital dan globalisasi saat ini, entrepreneur yang sukses harus mampu memanfaatkan teknologi dan berinovasi untuk dapat bersaing di pasar yang semakin ketat. Salah satu tokoh terkemuka dalam bidang entrepreneurship adalah Richard Chantilon. Chantilon dikenal karena kontribusinya dalam pengembangan strategi bisnis dan inovasi. Pemikiran Chantilon tentang entrepreneurship memiliki nilai yang penting bagi para entrepreneur yang ingin sukses di dalam bisnis.

Dalam kajian ini, penulis akan membahas pemikiran Chantilon tentang entrepreneurship melalui kajian library research. Melalui pengumpulan dan analisis literatur yang terpercaya, penulis akan membahas konsep-konsep utama yang dijelaskan oleh Chantilon dalam bidang entrepreneurship. Konsep-konsep seperti strategi bisnis, inovasi, pengembangan produk, dan pengelolaan sumber daya manusia akan dibahas secara mendalam. Diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang kontribusi pemikiran Chantilon dalam pengembangan entrepreneurship di era digital dan globalisasi saat ini. Para entrepreneur dapat memanfaatkan pemikiran Chantilon sebagai referensi dalam mengembangkan strategi bisnis dan inovasi yang efektif untuk dapat bersaing di pasar yang semakin ketat.

Dalam kajian ini, penulis akan menggunakan metode library research untuk membahas pemikiran Chantilon tentang entrepreneurship. Library research adalah metode penelitian yang menggunakan sumber literatur yang terpercaya dan relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tertentu. Melalui kajian library research ini, penulis akan membahas konsep-konsep utama yang dijelaskan oleh Chantilon dalam bidang entrepreneurship, termasuk strategi bisnis, inovasi, pengembangan produk, dan pengelolaan sumber daya manusia. Karena itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kontribusi pemikiran Chantilon dalam pengembangan entrepreneurship. Para entrepreneur dapat menggunakan pemikiran Chantilon sebagai referensi untuk mengembangkan strategi bisnis dan inovasi yang efektif dalam menghadapi persaingan di pasar. Selain itu, kajian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan literatur tentang entrepreneurship.

## B. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan kajian teori ini, penulis menggunakan metode library research Menurut pemahaman Evanirosa MA et al, library research merupakan penelitian yang bekerja pada tataran analitik dan bersifat perspektif emic, yaitu memperoleh data bukan berdasarkan persepsi peneliti, tetapi fakta-fakta konseptual dan fakta teoritis menjadi dasar utama dalam melakukan analisis. Maka berkaitan dengan pembahasan pemikiran entrepreneurship Richard Chantilon, penulis melakukan analisis terhadap konsep-konsep utama yang dijelaskan oleh Chantilon dalam bidang entrepreneurship, terutama diambil dari sumber google scholar dan ProQuest. Sehingga tujuan studi sebagai Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemikiran entrepreneurship Richard Chantilon yang meliputi definisi entrepreneurship, strategi bisnis, inovasi, pengembangan produk, pengelolaan sumber daya manusia, dan beberapa aspek penting lainnya dalam entrepreneurship. Selanjutnya pemikiran entrepreneurship akan penulis analisis menggunakan tiga pendapat ahli, yaitu: (a) Mark Casson-Casson, M, (2010), *Entrepreneurship: Theory, Networks, History*; (b) Joseph Schumpeter - Schumpeter, J. A, (1934), *The Theory of Economic Development*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Membaca Pemikiran Ekonomi Entrepreneurship Richard Cantillon

Richard Cantillon<sup>1</sup> adalah orang pertama di dunia yang memperkenalkan istilah *entrepreneur*. Secara ringkas disebutnya sebagai “*agent who buys means of production at certain prices in order to combine them*”. Dalam ekonomi Cantillon menawarkan penyeimbangan antara penawaran dan permintaan dengan menanggung risiko atau ketidakpastian. Bukunya “*Essai sur la nature du commerce en général*,”<sup>2</sup> memberikan pemahaman, bahwa *entrepreneur* merupakan gambaran seseorang yang memiliki kemampuan serta motivasi dalam diri untuk berkeinginan melakukan berbagai usaha yang dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan orang banyak, sekaligus berusaha mencari keuntungan melalui sistem kerja.

Richard Cantillon adalah seorang ekonom Prancis-Irlandia abad ke-18, melalui karyanya “*Essai sur la Nature du Commerce en Général*” (1755), dianggap sebagai “Bapak Ekonomi Klasik” dan “Bapak Ekonomi Politik” karena kontribusinya terhadap pemikiran ekonomi. Bahkan karya Cantillon yang fenomenal dimasanya dianggap dianggap sebagai

---

<sup>1</sup>Hannah Orwa Bula (ABD), “*Evolution and Theories of Entrepreneurship: A Critical Review on the Kenyan Perspective*,” *International Journal of Business and Commerce*, Vol. 1, No.11, Juli 2012, ISSN: 2225-2436, [www.ijbcnet.com](http://www.ijbcnet.com), diakses pada tanggal 20 Mei 2018.

<sup>2</sup>Richard Cantillon, adalah orang pertama di dunia yang memperkenalkan istilah *Entrepreneur*. Pada tahun 1755 menulis buku yang berjudul “*Essai sur la Nature du Commerce en General*.” Dalam buku tersebut dijelaskan, bahwa wirausahawan merupakan pihak yang bertanggungjawab atas semua pertukaran dan sirkulasi dalam ekonomi. Berbeda dengan pekerja upahan dan pemilik lahan yang menerima pendapatan tetap/tertentu. Sedangkan Pengusaha pendapatan atau keuntungannya, selalu dalam ketidakpastian. Karena itu, Cantillon memandang perlunya penyeimbangan antara penawaran dan permintaan dalam ekonomi, agar dapat mengontrol resiko dan ketidakpastian tersebut. Lihat buku Richard Cantillon, *Essai sur la nature du commerce en general*, (Paris: Institut Coppet, 2011), [www.institutcoppet.org](http://www.institutcoppet.org)

karya pertama dalam teori ekonomi.<sup>3</sup> Dalam karyanya, Cantillon mengembangkan konsep "entrepreneurship" yang kemudian dianggap sebagai bagian integral dari pemikiran ekonomi. Cantillon mendefinisikan entrepreneurship sebagai kemampuan untuk memprediksi keadaan pasar dan mengambil risiko bisnis dengan cara mengalokasikan sumber daya yang ada.

Menurut Cantillon, entrepreneurship dapat dianggap sebagai sumber keuntungan dalam ekonomi. Entrepreneurship adalah cara untuk memanfaatkan kesenjangan antara harga produksi dan harga jual. Entrepreneur yang berhasil dapat memanfaatkan keuntungan tersebut untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Namun, Cantillon juga menyadari bahwa entrepreneurship juga melibatkan risiko dan ketidakpastian. Entrepreneur yang sukses harus dapat mengantisipasi perubahan pasar dan mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang sulit. Karena itu para entrepreneurs yang telah memilih jalah kehidupan mereka untuk mengembangkan ekonomi secara mandiri dituntut tidak hanya sekedar memiliki kemampuan dalam mengembangkan usaha dan mencari peluang, menciptakan jejaring sosial yang dapat dioptimalkan untuk pengembangan ekonomi, baik dalam suatu masyarakat sampai antar negara, bahkan menciptakan peluang. Tetapi jauh lebih utama dari itu, seorang entrepreneurs haru memiliki keberanian untuk mengambil risiko.

Teori entrepreneurship Cantillon telah menjadi dasar bagi banyak pemikir ekonomi dan bisnis. Konsepnya telah menjadi bagian integral dari teori modern tentang inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Kontribusinya terhadap pemikiran ekonomi telah mempengaruhi banyak pemikir ekonomi berikutnya, termasuk Adam Smith dalam konsep The Adam Smith Society,<sup>4</sup> menawarkan pengembangan usaha melalui pengembangan jaringan intelektual dan profesional sekaligus memberikan 'ruang-ruang' diskusi untuk memperdebatkan berbagai persoalan pengembangan ekonomi, termasuk gagasan yang menggugat kapitalisme yang lebih mengedepankan kebebasan individu sekaligus penguasaan ekonomi individu [monopoli ekonomi].

Memperhatikan makna dari *entrepreneurship* dalam konteks kewirausahaan, sesungguhnya telah lama dipraktikkan dalam kegiatan berusaha hampir di seluruh dunia, baik dalam perusahaan-perusahaan berskala kecil, menengah, bahkan sampai kelas internasional. Jika dikaitkan dengan pendidikan, banyak ahli yang sepakat, bahwa *entrepreneur* adalah penerapan konsep dan praktik kewirausahaan kepada peserta didik, sehingga peserta didik memiliki kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai

---

<sup>3</sup>Pada era ekonomi kewirausahaan belum dikenal, Richard Cantillon menghadirkan tulisan yang membahas ekonomi tidak hanya digerakan oleh kekuatan negara. Tetapi ada kekuatan 'pengusaha' sebagai sosok yang mampu 'membawa' atau sosok yang memiliki keberanian 'menanggung' risiko, bahkan keuangan risiko. Sehingga bila digerakkan ekonomi ini akan membawa kemandirian ekonomi secara meluas. Lihat penjelasan J. T. Welsch, *The Selling and Self-Regulation of Contemporary Poetry*, (Anthem Press, 2020), <https://doi.org/10.2307/j.ctvr694t6>, diakses pada tanggal 13 Maret 2023.

<sup>4</sup> Glory M. Liu, *Adam Smith's America: How a Scottish Philosopher Became an Icon of American Capitalism*, (Princeton University Press, 2022), h. xiii–xxxiv, <https://doi.org/10.2307/j.ctv2mzb0fj>, diakses pada tanggal 14 Maret 2023.

wirausahawan. Kepemilikan sifat usahawan atau pengusaha, sering disebut sebagai seorang “*Durchsetzer neue combination.*”<sup>5</sup>

Dalam perspektif lain, seorang pakar bisnis, David McClelland melihat tingkat kemakmuran sebuah Negara sangat ditentukan seberapa tinggi minat masyarakatnya untuk mengembangkan kewirausahaan. Menurut data statistik Ciputra, Indonesia hanya memiliki sekitar 400.000 wiruusahawan, atau baru sekitar 0,18% dari populasi penduduk. Minat berwirausaha Negara tetangga terdekat dengan Indonesia, seperti Singapura 7% dan Malaysia 5%. Sedangkan Amerika Serikat sebagai sebuah Negara adidaya, 13% penduduknya bergerak sebagai wirausahawan. Berkaca pada kenyataan ini membuat Indonesia berada pada posisi yang harus bekerja keras untuk dapat mensejajarkan diri secara internasional.<sup>6</sup>

Jika ditelusuri lebih mendalam sebenarnya pemikirannya Chantilon mendefinisikan entrepreneurship sebagai kemampuan untuk mengenali peluang, mengambil risiko, dan menciptakan nilai. Ia menekankan pentingnya strategi bisnis yang berpusat pada kebutuhan pelanggan, yang dapat dicapai dengan melakukan riset pasar dan mengembangkan produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Selain itu, inovasi juga dianggap penting oleh Chantilon dalam entrepreneurship, yang dapat dicapai melalui riset dan pengembangan produk, atau melalui kolaborasi dengan partner bisnis. Pengembangan produk juga merupakan hal yang penting dalam entrepreneurship, dimana produk harus selalu berfokus pada kebutuhan pelanggan. Terakhir, pengelolaan sumber daya manusia juga dianggap penting oleh Chantilon dalam entrepreneurship, dimana pengelolaan sumber daya manusia harus dilakukan dengan baik agar para entrepreneur dapat memaksimalkan potensi dan produktivitas karyawan.

Chantilon menekankan pentingnya strategi bisnis yang berpusat pada kebutuhan pelanggan. sebagaimana penjelasan Carl P. Kais,<sup>7</sup> bahwa dalam sejarah perkembangan pemikiran ekonomi, dari tinjauan literature, Richard Cantillon memang masuk dalam

---

<sup>5</sup>*Durchsetzer neue combination combination*, adalah Istilah dari Joseph Schumpeter. Maksudnya, usaha gigih seseorang agar dapat mengkombinasikan berbagai sumber daya ekonomi, sehingga mampu melahirkan sikap innovator dan inspirator, antara lain: (a) berani mengambil resiko, (b) termotivasi untuk mandiri, (c) senantiasa terbuka terhadap gagasan-gagasan baru, (d) memiliki gagasan dan kemauan untuk membangun kemandirian ekonomi, (e) mampu menciptakan kreatifitas ekonomi, (f) terus-menerus berupaya memperbaiki posisi keunggulan komparatifnya, (g) apabila mengalami kegagalan tetap berupaya untuk bangkit kembali. Lihat, J. Winardi, *Entrepreneur & Entrepreneurship*, (Jakarta: Prenada Media, 2003). Karena itu, dalam lembaga pendidikan perlu diterapkan kewirausahaan sebagai suatu materi pelajaran dalam sekolah-sekolah formal, dengan tujuan untuk memberikan nilai-nilai pengetahuan/teori dan keterampilan, agar peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan, untuk mulai membangun suatu usaha. Pendidikan juga dimaksudkan untuk melatih dan menumbuhkan minat kepada masyarakat untuk berwirausaha, sehingga tujuan pendidikan bukan menambah angka pencari kerja, tetapi mendidik dan melatih agar memiliki kemampuan membuka lapangan pekerjaan atau berwirausaha. Lihat Mustaqim Syaib, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Trussmedia Grafika, 2017), h. 5.

<sup>6</sup>Model Layanan Informasi Karir Berbasis Sifat Rasulullah. Untuk Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha, <http://www.researchgate.net/publication/318338711>, Mei 2005. diakses pada tanggal 17 Juni 2018.

<sup>7</sup> Carl P. Kaiser, *Entrepreneurship and Resource Allocation*, Eastern Economic Journal, Published By: Springer Vol. 16, No. 1, (Jan. – Maret 1990), h. 9, <https://www.jstor.org/stable/40326219>, diakses pada tanggal 14 Maret 2023.

kategori pemikir ekonomi yang entrepreneurship. Bahkan pada abad kedelapan belas Cantillon sebagai pemikir ekonomi pertama yang mendefinisikan pengusaha sesungguhnya sebagai pengambil risiko dalam ekonomi pasar. Sekalipun sebagai pengambil risiko pengusaha sangat dibutuhkan pengembangan kemandirian ekonomi.

Selanjutnya J. T. Welsch<sup>8</sup> menjelaskan bagaimana Richard Cantillon menekan pengusaha perlu memahami risiko dalam berusaha sekaligus memiliki keberanian untuk mengambil risiko tersebut agar usaha dapat dikembangkan. Lebih jauh dijelaskannya risiko yang dapat terjadi dalam menjalankan dan mengembangkan usaha entrepreneurship, yaitu: *Pertama*, Risiko finansial, merupakan risiko entrepreneurship jika membutuhkan investasi finansial yang besar dan dapat mengakibatkan kerugian besar jika bisnis gagal; *Kedua*, Risiko pasar, ternyata pasar juga memungkinkan tempat terjadinya risiko, apabila pasar mungkin tidak terbuka atau menghadapi persaingan yang sulit, sehingga sulit untuk memasarkan produk atau jasa yang dihasilkan; *Ketiga*, Risiko teknologi, risiko ini memungkinkan terjadi apabila teknologi mungkin tidak siap atau belum matang untuk mendukung bisnis yang baru dihasilkan; *Keempat*, Risiko manajemen, risiko ini dapat diakibatkan dari pengusaha mungkin memiliki keterbatasan dalam mengelola bisnis, termasuk sumber daya manusia dan manajemen waktu; *Kelima*, Risiko hukum, risiko ini terjadi seperti pelanggaran hak cipta atau tuntutan hukum yang dapat menghambat pertumbuhan bisnis.

Berdasarkan pemaparan konsep entrepreneurship Richard Cantillon, terutama dalam karyanya "Essai sur la Nature du Commerce en Général" atau "Essay on the Nature of Trade in General," terlihat dengan bahwa Cantillon menekankan pentingnya entrepreneurship dalam ekonomi. Entrepreneurship merupakan faktor kunci dalam menciptakan dan mengembangkan kekayaan. Cantillon juga menyoroti pentingnya risiko dalam kegiatan entrepreneurship, yang dapat menghasilkan keuntungan yang besar jika berhasil tetapi juga bisa berisiko besar jika gagal. Disamping itu tidak luput juga pengamatan terhadap pasar, dimana peran yang dimainkan oleh kelas-kelas sosial dalam pasar dan bagaimana mereka memengaruhi harga dan alokasi sumber daya. Dengan demikian, sekalipun pemikiran Richard Cantillon telah melampaui zaman, namaun pemikirannya masih relevan hingga saat ini, terutama dalam konteks ekonomi global yang semakin berkembang dan dinamis.

## **2. Analisis Ahli Terhadap Pemikiran Entrepreneurship Richard Cantillon**

### **a. Mark Casson-Casson, M,(2010), Entrepreneurship: Theory, Networks, History**

Sebenarnya sebelum Mark Casson-Casson mengeluarkan buku teori entrepreneurshipnya, tahun 1982 Casson dalam bukunya *The entrepreneur: An economic theory*,<sup>9</sup> telah membentangkan kewirausahaan dapat membantu menggerakkan pertumbuhan ekonomi, terutama dalam negara-negara berkembang. Pengusaha dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan kemakmuran, dan memperkuat struktur ekonomi. Karena itu, dibanyak negara pengembangan kewirausahaan menjadi pilihan prioritas dalam kebijakan ekonomi nasional agar sebagai upaya untuk menggerakkan masyarakat agar memiliki ketahanan kemandirian ekonomi.

---

<sup>8</sup> J. T. Welsch, *The Selling and Self-Regulation of Contemporary Poetry*, Anthem Press, (2020), h. 183-200, <https://www.jstor.org/stable/j.ctvr694t6>, diakses pada tanggal 15 Maret 2023.

<sup>9</sup>Mark Casson-Casson, M, *The entrepreneur: An Economic Theory*, (United Kingdom: Penguin Books, 2082).

Mark Casson-Casson, M, dalam Buku "Entrepreneurship: Theory, Networks, History,"<sup>10</sup> memaparkan secara jelas sebuah penjelajahan komprehensif mengenai kewirausahaan dan konteks sejarah, sosial, dan ekonominya. Dalam buku tersebut, Casson mengeksplorasi peran kewirausahaan dalam membentuk ekonomi dan masyarakat dunia, serta bagaimana para pengusaha telah menciptakan peluang baru dan mengubah pasar. Casson menunjukkan bahwa pada masa awal sejarah manusia, pengusaha seringkali hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, seiring dengan perkembangan ekonomi, pengusaha menjadi lebih terampil dalam memproduksi barang dan jasa, dan mulai menciptakan peluang bisnis baru. Di era modern, pengusaha berperan sebagai inovator, yang menciptakan teknologi baru dan mengembangkan produk dan layanan yang lebih efisien.

Argumen utama Casson adalah bahwa kewirausahaan tidak hanya tentang menciptakan bisnis, tetapi juga tentang menciptakan peluang baru dan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkannya. Casson percaya bahwa pengusaha sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, dan bahwa kewirausahaan adalah kekuatan penting untuk kemajuan sosial dan ekonomi. Jika ditelaah lebih mendalam Buku Casson terdiri dari tiga bagian: teori, jaringan, dan sejarah. Di bagian *pertama*, Casson membahas dasar-dasar teoritis kewirausahaan dan menguji berbagai model dan kerangka kerja yang telah dikembangkan untuk memahaminya. Di bagian *kedua*, Casson melihat peran jaringan dalam kewirausahaan, termasuk jaringan sosial, jaringan ekonomi, dan jaringan pengetahuan. Di bagian *ketiga*, Casson menjelajahi konteks sejarah kewirausahaan, melacak evolusinya dari zaman kuno hingga saat ini. Dengan demikian secara keseluruhan, buku Casson merupakan sumber daya yang berharga bagi siapa saja yang tertarik pada kewirausahaan dan perannya dalam membentuk ekonomi dan masyarakat dunia. Buku ini menyediakan gambaran menyeluruh tentang bidang tersebut, dengan mengacu pada berbagai sumber teoritis dan sejarah untuk memberikan wawasan tentang sifat kewirausahaan dan dampaknya pada masyarakat.

Buku "Entrepreneurship: Theory, Networks, History" telah menjadi referensi penting bagi para peneliti, akademisi, dan praktisi kewirausahaan. Buku ini memberikan wawasan yang luas tentang kewirausahaan, termasuk teori, praktik, dan sejarahnya. Oleh karena itu, buku ini sangat direkomendasikan bagi siapa saja yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang kewirausahaan dan perannya dalam dunia bisnis dan masyarakat.

Selanjutnya dalam bukunya yang sama Mark Casson menulis beberapa kritik terhadap pemikiran kewirausahaan Richard Cantillon. Cantillon dianggap sebagai salah satu pelopor pemikiran kewirausahaan modern, terutama dengan konsep kewirausahaan sebagai "pengusaha risiko". Namun, Casson menemukan beberapa kelemahan dalam pemikiran Cantillon. Salah satu kritik Casson terhadap Cantillon adalah bahwa Cantillon hanya memandang kewirausahaan dari sudut pandang ekonomi, dan mengabaikan aspek sosial dan sejarahnya. Casson berpendapat bahwa kewirausahaan harus dilihat dalam konteks sejarah, sosial, dan budaya, dan bahwa pengaruhnya pada masyarakat harus dipertimbangkan dalam analisisnya.

Selain itu, Casson juga mengkritik pandangan Cantillon tentang pasar dan persaingan. Cantillon menganggap pasar sebagai lingkungan yang stabil dan memiliki persaingan yang

---

<sup>10</sup>Mark Casson-Casson, M, *Entrepreneurship: Theory, Networks, History*, (United Kingdom: Edward Elgar Publishing, 2010).

sempurna, namun Casson menunjukkan bahwa pasar sebenarnya selalu berubah dan sulit untuk diprediksi, dan persaingan juga dapat diatur dan dimanipulasi oleh pengusaha. Masih dalam bukunya yang sama "Entrepreneurship: Theory, Networks, History" menjelaskan bahwa pasar selalu mengalami perubahan dan pergeseran yang signifikan. Perubahan tersebut dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti perkembangan teknologi, perubahan dalam pola konsumsi, kebijakan pemerintah, dan sebagainya. Karena pasar cenderung mengalami perubahan dan sulit untuk diprediksi perubahannya maka Casson menekankan bahwa pengusaha harus mampu mengantisipasi perubahan pasar dan menyesuaikan bisnis mereka dengan cepat agar dapat tetap bersaing dan bertahan. Mereka juga harus mampu menciptakan peluang bisnis baru yang muncul dari perubahan pasar.

Casson juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi sering menjadi pendorong utama perubahan pasar. Misalnya, teknologi komunikasi telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi, yang berdampak pada pola konsumsi dan preferensi konsumen. Teknologi juga telah memungkinkan pengusaha untuk menciptakan produk dan layanan yang lebih efisien, yang dapat mengubah persaingan di pasar. Selain itu, perubahan pasar juga dapat disebabkan oleh perubahan kebijakan pemerintah, seperti deregulasi atau regulasi yang lebih ketat. Hal ini dapat berdampak pada persaingan di pasar dan menciptakan peluang bisnis baru.

Disamping pasar dapat mengalami perubahan secara cepat karena peristiwa ekonomi itu sendiri, dalam analisisnya yang lain Mark Casson<sup>11</sup> menjelaskan, perubahan pasar juga dapat terjadi dengan peristiwa yang tidak terduga, misalnya, peristiwa alam atau peristiwa politik dapat memiliki dampak yang signifikan pada pasar dan mempengaruhi bisnis pengusaha. Karena itu, pengusaha harus memiliki kemampuan untuk merespons perubahan pasar dengan cepat dan fleksibel. Selain itu, Casson juga menyoroti pentingnya jaringan dan hubungan sosial dalam menghadapi perubahan pasar. Menurutnya, pengusaha yang terhubung ke jaringan sosial yang luas memiliki akses yang lebih baik ke informasi dan sumber daya yang dapat membantu mereka menghadapi perubahan pasar.

Kritik lain terhadap pemikiran Cantillon yang disampaikan Casson sebagaimana yang dijelaskan dalam bukunya "Entrepreneurship: Theory, Networks, History,"<sup>12</sup> yang dilontarkan Casson terhadap Cantillon adalah kurangnya perhatian pada pentingnya jaringan sosial dalam kewirausahaan. Cantillon lebih fokus pada peran individu dalam kewirausahaan, sementara Casson menunjukkan bahwa jaringan sosial, seperti keluarga, teman, atau mitra bisnis, dapat memainkan peran kunci dalam memberikan sumber daya, informasi, dan dukungan pada pengusaha.

Casson juga mengkritik pandangan Cantillon tentang pengusaha risiko, yang menurut Casson hanya menekankan pada risiko keuangan atau risiko pasar, sementara risiko lain seperti risiko sosial dan risiko reputasi tidak diperhitungkan. Casson berpendapat bahwa risiko-risiko tersebut juga penting dalam kewirausahaan dan harus dipertimbangkan dalam analisisnya. Karena itu Casson berpendapat Secara keseluruhan, Casson menekankan

---

<sup>11</sup>Mark Casson-Casson, M, *The economics of business culture: Game theory, transaction costs, and economic performance*, (United Kingdom: Oxford University Press, 1999).

<sup>12</sup>Mark Casson-Casson, M, *Entrepreneurship: Theory, Networks, History*, (United Kingdom: Edward Elgar Publishing, 2010).



pentingnya kewirausahaan dalam menghadapi perubahan pasar. Pengusaha harus mampu membaca tren pasar, merespons dengan cepat dan fleksibel, dan menciptakan peluang bisnis baru dari perubahan pasar tersebut.

Casson menekankan bahwa pengusaha harus mampu mengantisipasi perubahan pasar dan menyesuaikan bisnis mereka dengan cepat agar dapat tetap bersaing dan bertahan. Mereka juga harus mampu menciptakan peluang bisnis baru yang muncul dari perubahan pasar. Casson juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi sering menjadi pendorong utama perubahan pasar. Misalnya, teknologi komunikasi telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi, yang berdampak pada pola konsumsi dan preferensi konsumen. Teknologi juga telah memungkinkan pengusaha untuk menciptakan produk dan layanan yang lebih efisien, yang dapat mengubah persaingan di pasar. Selain itu, perubahan pasar juga dapat disebabkan oleh perubahan kebijakan pemerintah, seperti deregulasi atau regulasi yang lebih ketat. Hal ini dapat berdampak pada persaingan di pasar dan menciptakan peluang bisnis baru.<sup>13</sup>

#### **b. Joseph Schumpeter - Schumpeter, J. A, (1934), The Theory of Economic Development.**

Joseph Alois Schumpeter (1883-1950) adalah seorang ekonom Austria yang memberikan kontribusi signifikan dalam bidang teori ekonomi. Dalam bukunya *The Theory of Economic Development* yang diterbitkan pada tahun 1934,<sup>14</sup> Schumpeter memaparkan pandangannya tentang peran inovasi dan kewirausahaan dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam bukunya, Schumpeter berpendapat bahwa pembangunan ekonomi didorong oleh proses yang disebutnya "penghancuran kreatif", yang melibatkan pengenalan produk baru, metode produksi, dan model bisnis secara konstan. Proses penghancuran kreatif ini dilakukan oleh wirausahawan yang bersedia mengambil risiko dan berinvestasi dalam ide-ide baru. Schumpeter menekankan pentingnya pengusaha dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan alasan bahwa mereka adalah kekuatan pendorong di balik inovasi dan kemajuan. Dia percaya bahwa wirausaha diperlukan untuk pembangunan ekonomi karena mereka bersedia mengambil risiko dan menciptakan ide-ide baru yang dapat mengarah pada pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, Schumpeter berpendapat bahwa pembangunan ekonomi bukanlah proses yang mulus dan stabil, melainkan serangkaian siklus *boom-and-bust*, yang didorong oleh gelombang inovasi dan perubahan teknologi. Schumpeter juga menekankan peran sistem perbankan dalam menyediakan dana yang diperlukan bagi pengusaha untuk melakukan kegiatan inovatif mereka.

Rangkaian siklus boom-and-bust adalah sebuah fenomena ekonomi yang dijelaskan oleh ekonom Joseph Schumpeter. Menurut Schumpeter, proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang selalu diiringi dengan siklus ekonomi yang terdiri dari periode

---

<sup>13</sup>Lihat Casson, M. *Entrepreneurship and the Theory of the Firm*. *Journal of Economic Behavior & Organization*, (2005), 58(2), h. 327-348, <https://www.journals.elsevier.com/journal-of-economic-behavior-and-organization/>, diakses pada tanggal 15 Maret 2023.

<sup>14</sup>Schumpeter, J. A, *The Theory Of Economic Development: An Inquiry Into Profits, Capital, Credit, Interest, and The Business Cycle*, (AS: Harvard University Press, 1934).

pertumbuhan (boom) dan kemudian diikuti oleh periode penurunan (bust). Periode pertumbuhan ini terjadi ketika ada inovasi baru yang mendorong peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Namun, setelah periode ini, inovasi tersebut menjadi usang dan produktivitas tidak lagi meningkat sehingga ekonomi mengalami penurunan. Karena itu, Secara umum, siklus boom-and-bust Schumpeter terdiri dari tiga tahap: tahap pertumbuhan, tahap krisis, dan tahap pemulihan. Pada tahap pertumbuhan, terjadi peningkatan investasi dan inovasi baru yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Kemudian, pada tahap krisis, terjadi penurunan investasi dan produksi karena inovasi lama tidak lagi efektif dan pasar mengalami jenuh. Akhirnya, pada tahap pemulihan, terjadi penemuan inovasi baru yang mendorong pertumbuhan ekonomi kembali.<sup>15</sup>

Schumpeter dalam buku yang sama menjelaskan bahwa siklus boom-and-bust terdiri dari periode pertumbuhan, krisis, dan pemulihan dalam ekonomi. Pada tahap pertumbuhan, investasi dan inovasi baru menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi pada tahap krisis, penurunan investasi dan produksi terjadi karena inovasi lama tidak lagi efektif. Schumpeter berpendapat bahwa siklus ini merupakan fenomena alami dalam sistem kapitalis dan bahwa inovasi baru yang mendorong pertumbuhan kembali akan muncul pada tahap pemulihan. Oleh karena itu, siklus ini akan terus terjadi dalam jangka panjang dalam sejarah ekonomi.

Schumpeter menekankan bahwa inovasi adalah kunci bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan dapat memicu terjadinya revolusi industri. Dalam bukunya yang berjudul "The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle",<sup>16</sup> Schumpeter memaparkan bahwa inovasi dapat memecahkan masalah-masalah yang ada di pasar, menciptakan produk baru dan memperkenalkan teknologi yang lebih efisien. Menurutnya, inovasi adalah suatu proses yang mengacu pada perubahan radikal dalam cara produksi, distribusi, atau pemasaran barang dan jasa. Schumpeter menggambarkan kewirausahaan sebagai kekuatan yang mendorong inovasi dengan mengembangkan, memproduksi, dan memasarkan barang-barang baru yang menciptakan nilai bagi pelanggan.

Dalam teorinya, Schumpeter juga mengemukakan bahwa inovasi dapat menciptakan pasar baru, mengubah dinamika pasar yang ada, dan menghasilkan efisiensi yang lebih besar dalam perekonomian secara keseluruhan. Oleh karena itu, Schumpeter berpendapat bahwa inovasi dan kewirausahaan merupakan faktor kunci dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan mendorong perubahan sosial. Demikian, secara keseluruhan teori pembangunan ekonomi Schumpeter memiliki pengaruh yang signifikan dalam bidang ekonomi dan tetap berpengaruh hingga saat ini. Ide-idenya telah dimasukkan ke dalam karya banyak ekonom lainnya, dan penekanannya pada peran inovasi dan kewirausahaan dalam pertumbuhan ekonomi masih diakui secara luas.

Kritik Schumpeter terhadap pemikiran entrepreneurship Richard Cantillon bertitik tolak dari pandangan Schumpeter bahwa Cantillon lebih fokus pada aspek pemberdayaan keuangan untuk mendapatkan keuntungan. Padahal menurut Schumpeter, harus lebih

---

<sup>15</sup>Schumpeter, J. A, Schumpeter, J. A, *Business Cycles: A Theoretical, Historical, and Statistical Analysis of the Capitalist Process*, (New York: McGraw-Hill, 1939).

<sup>16</sup>Schumpeter, J. A, *The Theory Of Economic Development: An Inquiry Into Profits...*

mengutamakan pengembangan inovasi dan kreatifitas, sehingga dari keduanya berkembang pertumbuhan ekonomi secara mandiri yang pada gilirannya pasti mengembangkan keuangan. Karena itu, peran penting inovasi dalam menciptakan nilai tambah dan mengubah perekonomian secara fundamental. Schumpeter menekankan bahwa kewirausahaan yang inovatif merupakan kekuatan utama dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan mendorong perubahan sosial.

Secara tegas Schumpeter memberikan kritik terhadap pemikiran entrepreneurship Richard Cantillon yang ia anggap masih terlalu terbatas dan kurang memperhatikan peran inovasi dalam pertumbuhan ekonomi. Bahkan secara panjang lebar diuraikannya dalam bukunya "The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle",<sup>17</sup> Schumpeter mengemukakan bahwa Cantillon memandang kewirausahaan sebagai pemilik modal yang hanya bertujuan untuk mencari keuntungan dengan mengambil risiko dalam bisnis.

Schumpeter menekankan bahwa aspek psikologis memainkan peran penting dalam kewirausahaan inovatif. Beberapa aspek psikologis yang Schumpeter soroti dalam kewirausahaan inovatif antara lain, yaitu: *Petama*, Rasa ingin tahu, Schumpeter menganggap rasa ingin tahu sangat penting dalam kewirausahaan inovatif. Seorang kewirausahaan yang inovatif harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk terus mencari tahu tentang peluang bisnis baru, teknologi baru, dan pasar baru; *Kedua*, Keberanian mengambil risiko, Schumpeter menyatakan bahwa kewirausahaan inovatif harus memiliki keberanian yang tinggi dalam mengambil risiko dalam menciptakan produk baru, mengembangkan teknologi baru, dan memasuki pasar baru. Kewirausahaan yang inovatif harus siap menghadapi risiko kegagalan dan belajar dari kesalahan; *Ketiga*, Kreativitas, Schumpeter menekankan bahwa kewirausahaan inovatif harus kreatif dalam menciptakan inovasi baru. Kreativitas dalam hal ini merujuk pada kemampuan untuk berpikir out of the box, menciptakan solusi baru, dan mengembangkan ide-ide yang tidak konvensional.

Secara keseluruhan, pandangan Schumpeter tentang entrepreneurship sangat positif dan mengakui peran penting entrepreneurship dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemajuan. Schumpeter percaya bahwa entrepreneurship adalah kekuatan utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemajuan. Menurut Schumpeter, entrepreneurship adalah proses "penciptaan nilai baru" yang terjadi melalui inovasi dan kreativitas. Ia percaya bahwa entrepreneurship adalah salah satu alat utama untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi, karena entrepreneurship melibatkan pengembangan dan penerapan teknologi baru, menciptakan pasar baru, dan memperkenalkan produk dan layanan baru. Maka dalam pandangan Schumpeter, entrepreneurship juga sangat penting untuk menghasilkan inovasi dan kemajuan teknologi. Ia berpendapat bahwa entrepreneurship melibatkan risiko dan tantangan yang memaksa entrepreneur untuk terus berinovasi dan menciptakan produk dan layanan yang lebih baik. Schumpeter juga menekankan pentingnya dukungan institusi dan lingkungan yang mendukung entrepreneurship dalam memfasilitasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

#### **D. KESIMPULAN**

---

<sup>17</sup>Schumpeter, J. A, *The Theory Of Economic Development: An Inquiry Into Profits...*

Merujuk pada pembahasan dan analisis tentang pemikiran entrepreneurship Richard Cantillon, serta pandangan Mark Casson-Casson, M dan Joseph Schumpeter - Schumpeter, J. A, terhadap konsep ekonomi Richard Cantillon, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemikiran Entrepreneurship Richard Chantilon merupakan konsep dan teori yang telah memberikan sumbangsih yang penting dalam memahami kewirausahaan. Richard Cantillon menunjukkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu proses yang kompleks dan tidak hanya berkaitan dengan aspek finansial semata, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk melihat peluang dan mengambil risiko yang tepat.
2. Pemikiran ekonomi Mark Casson-Casson, M memandang kewirausahaan memiliki peran yang penting dalam menggerakkan inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja. Selain itu, jaringan dan hubungan sosial juga sangat penting dalam membantu pengusaha menghadapi perubahan pasar. Casson juga menunjukkan bahwa kewirausahaan bukan hanya tentang menciptakan peluang bisnis baru, tetapi juga tentang menciptakan nilai bagi masyarakat melalui inovasi dan pelayanan yang lebih baik.
3. Pemikiran ekonomi Joseph Schumpeter - Schumpeter, J. A, lebih memandang inovasi dan kewirausahaan merupakan kekuatan utama dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan memicu perubahan sosial. Schumpeter berpendapat bahwa inovasi yang dilakukan oleh kewirausahaan dapat memecahkan masalah dan menciptakan produk baru yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan. Proses inovasi tersebut akan menghasilkan pertumbuhan yang tinggi pada awalnya dan kemudian memicu konsekuensi jangka panjang yang lebih besar seperti menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Schumpeter juga menekankan bahwa siklus ekonomi yang terdiri dari periode pertumbuhan, krisis, dan pemulihan merupakan fenomena alami dalam sistem kapitalis, dan inovasi baru akan muncul pada tahap pemulihan untuk memicu pertumbuhan kembali. Karena itu, inovasi dan kewirausahaan sangat penting untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mendorong perubahan sosial dalam masyarakat.

## REFERENSI

- Carl P. Kaiser, *Entrepreneurship and Resource Allocation*, Eastern Economic Journal, Published By: Springer Vol. 16, No. 1, (Jan. - Maret 1990), h. 9, <https://www.jstor.org/stable/40326219>, diakses pada tanggal 14 Maret 2023.
- Evanirosa, Christina Bagenda, Hasnawati, Fauzana Annova, Khisna Azizah M.I.Kom, Nursaeni, Maisarah, et al. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Media Sains Indonesia, 2022.
- Glory M. Liu, *Adam Smith's America: How a Scottish Philosopher Became an Icon of American Capitalism*, (Princeton University Press, 2022), h. xiii-xxxiv, <https://doi.org/10.2307/j.ctv2mzb0fj>, diakses pada tanggal 14 Maret 2023.
- Hannah Orwa Bula (ABD), "Evolution and Theories of Entrepreneurship: A Critical Review on the Kenyan Perspective," International Journal of Business and Commerce, Vol. 1, No.11, Juli 2012, ISSN: 2225-2436, [www.ijbcnet.com](http://www.ijbcnet.com), diakses pada tanggal 20 Mei 2018.

- J. T. Welsch, *The Selling and Self-Regulation of Contemporary Poetry*, Anthem Press, (2020), h. 183-200, <https://www.jstor.org/stable/j.ctvr694t6>, diakses pada tanggal 15 Maret 2023.
- J. T. Welsch, *The Selling and Self-Regulation of Contemporary Poetry*, (Anthem Press, 2020), <https://doi.org/10.2307/j.ctvr694t6>, diakses pada tanggal 13 Maret 2023.
- J. Winardi, *Entrepreneur & Entrepreneurship*, (Jakarta: Prenada Media, 2003).
- Liu, Glory M. *Adam Smith's America: How a Scottish Philosopher Became an Icon of American Capitalism*. Princeton University Press, 2022. <https://doi.org/10.2307/j.ctv2mzb0fj>.
- Mustaqim Syaib, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Trussmedia Grafika, 2017), h. 5.
- Model Layanan Informasi Karir Berbasis Sifat Rasulullah. Untuk Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha, <http://www.researchgate.net/publication/318338711>, Mei 2005. diakses pada tanggal 17 Juni 2018.
- Mark Casson-Casson, M, *The entrepreneur: An Economic Theory*, (United Kingdom: Penguin Books, 2082).
- Mark Casson-Casson, M, Entrepreneurship and the Theory of the Firm. *Journal of Economic Behavior & Organization*, (2005), 58(2), h. 327-348, <https://www.journals.elsevier.com/journal-of-economic-behavior-and-organization/>, diakses pada tanggal 15 Maret 2023.
- Richard Cantillon, *Essai sur la nature du commerce en general*, (Paris: Institut Coppet, 2011), [www.institutcoppet.org](http://www.institutcoppet.org)
- Schumpeter, J. A, *The Theory Of Economic Development: An Inquiry Into Profits, Capital, Credit, Interest, and The Business Cycle*, (AS: Harvard University Press, 1934).
- Welsch, J. T. *The Selling and Self-Regulation of Contemporary Poetry*. Anthem Press, 2020. <https://doi.org/10.2307/j.ctvr694t6>.